



**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI KELAS XI-
MIA 3 DI SMA NEGERI 1 SITUBONDO TAHUN PELAJARAN
2015/2016.**

Jasriyanto

SMA Negeri 1 Situbondo

Abstrak

Penelitian ini berdasarkan permasalahan Apakah Implementasi Model Pembelajaran *make a match* dapat Meningkatkan hasil belajar Biologi kelas XI-MIPA 3 di SMA Negeri 1 SITUBONDO tahun Pelajaran 2015/2016. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar biologi setelah implentasi model pembelajaran *make a match* siswa kelas XI-MIPA 3 di SMA Negeri 1 Situbondo tahun pelajaran 2015/2016 Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas yang termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini data yang dihasilkan berupa uraian atau pernyataan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan soal tes baik tes pra tindakan maupun tes pada akhir siklus. Berdasarkan tabel hasil belajar siswa pada siklus I dan Siklus II diperoleh data dari 24 siswa yang mengikuti ulangan harian 2 siswa yang tidak tuntas belajar, karena siswa tersebut memperoleh nilai kurang dari 67 dari skor maksimal 100 dan 22 siswa tuntas secara perorangan. Hasil tersebut mengalami peningkatan dari siklus I ini dapat terlihat rata-rata nilai. Rata-rata pada siklus I sebesar 65 dan pada siklus II sebesar 76. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I hanya mencapai 75%, pada siklus II mencapai 92% maka sudah mencapai standar kelulusan klasikal yang diterapkan pihak sekolah yakni mencapai 85%. Pada hasil belajar siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, meskipun peningkatannya tidak terlalu tinggi dikarenakan dalam mengerjakan tugas kurang teliti. Hal ini membutuhkan peranan guru dalam pengajaran.

Kata Kunci : Hasil Belajar Biologi, *Make a Match*

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan di Indonesia sangat tergantung pada beberapa faktor di antaranya guru sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa, sarana dan prasarana (termasuk model dan media pembelajaran) dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Guru merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan dan mereka berada pada titik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan yang diarahkan pada perubahan kualitatif. Guru bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di kelas. Untuk menunjang tugas tersebut diperlukan pemilihan model yang tepat dan sesuai dengan materi atau konsep yang akan diajarkan (variasi gaya mengajar guru). Model mengajar yang dipakai guru akan berpengaruh pula terhadap cara belajar siswa, yang mana setiap siswa mempunyai cara belajar yang berbeda-beda dengan siswa lainnya. Dengan menggunakan model yang tepat diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Model yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas dapat membuat suasana kelas menjadi menarik dan disukai siswa, sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami siswa dengan mudah. Keadaan kelas perlu direncanakan oleh guru sehingga dapat terjadinya interaksi antar siswa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Sejalan dengan perkembangan penelitian dibidang pendidikan, maka ditemukan model-model pembelajaran baru yang dapat meningkatkan interaksi siswa dalam proses belajar mengajar, yang dikenal dengan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar, guna mencapai tujuan belajar. Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumen yang telah dilakukan selama semester 1 kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Situbondo, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi dalam

Pembelajaran Biologi. Salah satunya yaitu penyampaian materi oleh guru yang kurang bervariasi. Guru cenderung menggunakan model ceramah dan memberikan *handout* khususnya pada materi sistem imun, sehingga menyebabkan siswa kurang berminat belajar biologi dan siswa kurang memahami materi yang diberikan.

Hal tersebut berdampak pada hasil pembelajaran yang rendah atau tidak memenuhi standar KKM yaitu 75. Hasil observasi pada kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Situbondo diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas XI MIPA 3 dalam mata pelajaran biologi masih rendah, terutama dalam pembelajaran materi sistem imun pada tahun pelajaran 2015/2016. Nilai rata-rata ujian biologi materi sistem imun yaitu 69,2. Terdapat 42,8% (15 siswa) yang memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditentukan. Sementara 57,2% (20 siswa) yang memperoleh nilai dibawah KKM yang ditentukan.

Dari data tersebut jelas, hasil belajar siswa kelas XI MIPA 3 pada materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan perlu ditingkatkan. Dalam sebuah proses pembelajaran, seharusnya siswa dapat berperan aktif. Peran aktif siswa yang berhubungan dengan kemauan atau motivasi siswa dapat terlihat dari cara siswa mempersiapkan diri sebelum belajar. Siswa yang termotivasi dan ingin berprestasi akan mempersiapkan diri sebelum proses belajar dimulai.

Siswa yang akan mempersiapkan peralatan belajar seperti buku, alat tulis, dan lain sebagainya. Hasil observasi yang dilakukan peneliti (guru mapel biologi) pada siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Situbondo diperoleh sebanyak 45% siswa yang menyiapkan peralatan belajar. Siswa yang mendengarkan saat guru menerangkan adalah sebanyak 56%. Siswa yang mencatat hal-hal penting saat pelajaran berlangsung sebanyak 20%. Siswa yang bertanya mengenai materi yang disampaikan oleh guru sebanyak 15%. Siswa yang mengerjakan tugas sebanyak 75%.

Indikator keberhasilan belajar adalah tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran oleh siswa. Sedangkan tujuan pembelajaran akan tercapai, apabila mengoptimalkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

Peningkatan hasil belajar dapat dilakukan dengan cara memotivasi siswa, baik motivasi dari diri siswa sendiri maupun dari luar siswa. Salahsatu cara untuk meningkatkan motivasi adalah dengan model pembelajaran yang bervariasi. Banyak model pembelajaran yang dapat merangsang siswa agar aktif dan antusias dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Salah satunya yaitu penggunaan model pembelajaran *make a match*.

Strategi belajar aktif sangat banyak contoh yang dapat diterapkan diantaranya *Make a match, Every one is teacher here, Card Short, The power of two, Video critic, Snow Bowling dan Active debate*. Dari beberapa contoh strategi pembelajaran aktif tersebut peneliti tertarik untuk pembelajaran aktif dengan *Make a Match* yaitu siswa dapat mampu mencocokkan materi pelajaran dengan mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya. Harapan pembelajaran aktif melalui model *Make a Match*, siswa mampu membuat pertanyaan dan menjawabnya dari siswa lain atau kelompok lain dengan mencari pasangan kartu yang merupakan soal/jawaban. Tujuan utamanya adalah siswa aktif dalam pelajaran dan mampu berpikir kritis dan logis.

Dari uraian tersebut peneliti memilih judul “Implementasi Model Pembelajaran *make a match* Untuk Meningkatkan hasil belajar Biologi kelas XI-MIPA 3 di SMA Negeri 1 Situbondo tahun Pelajaran 2015/2016. Hasil Penelitian Data utama pada penelitian ini terdiri atas penelitian siklus I dan siklus II, yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 Oktober – 22 Nopember 2015 dan diawali dengan perencanaan tindakan, penerapan tindakan, mengobservasi guru dan siswa dan melakukan refleksi di akhir setiap siklus.

Hasil Penelitian Prasiklus

Kegiatan prasiklus dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 26 Oktober 2015, peneliti mengadakan wawancara dengan guru sejawat mata pelajaran Biologi tentang keadaan siswa termasuk hasil belajar, selain itu pula peneliti mengadakan observasi tentang metode yang dilaksanakan guru pada saat mengajar kelas tersebut. Dari hasil wawancara dan observasi ditetapkan kelas XI MIA 3 yang menjadi subjek penelitian. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa dengan rata-rata ulangan harian

60. Nilai ini masih dibawah KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Dari hasil wawancara dan observasi juga dapat diketahui penerapan model pembelajaran *make a math* merupakan metode yang cocok diterapkan dalam proses belajar mengajar. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pra siklus dapai dilihat pada table 4.1 sebagai berikut:

Table 4.1 Nilai Prasiklus

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Siswa Tuntas (>75)	23	58,97 %
Siswa Tidak Tuntas (<75)	16	41,03%
Jumlah	24	100%

Hasil Penelitian siklus I

1. Perencanaan

Kegiatan ini telah merealisasikan hal-hal yang telah direncanakan antara lain sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran.
- b. Membuat lembar observasi guru mengajar.
- c. Menerima lembar observasi hasil belajar siswa.
- d. Menyusun soal dan kunci jawaban untuk pelaksanaan tindakan dan ulangan harian.
- e. Membuat kartu yang berisi jawaban / soal
- f. Menyusun daftar penerima kartu jawaban / soal.
- g. Membuat pedoman wawancara guru.
- h. Membuat pedoman wawancara siswa.
- i. Peneliti telah memberikan pengarahan dan pelatihan pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *make a math* . Setelah itu peneliti dan guru melakukan diskusi mengenai langkah- langkah pelaksanaan tindakan dengan menggunakan penerapan Model Pembelajaran *make a math*.

Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Berdasarkan perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, maka dilaksanakan tindakan penelitian dan observasi. Tindakan penelitian ini dilakukan

pada materi pokok ciri-ciri makhluk hidup, yang terdiri dari tindakan pertemuan pertama dan kedua serta pelaksanaan ulangan harian. Sedangkan observasi dilakukan selama tindakan pembelajaran berlangsung dengan Penerapan Model Pembelajaran *make a match*.

A. Tindakan

Pembelajaran Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2015 dengan pedoman pada rencana pembelajaran I. Pembelajaran pada pertemuan pertama berlangsung selama 2 x 45 menit, dengan materi pokok struktur dan fungsi sel penyusun jaringan pada tumbuhan. Kegiatan dilakukan meliputi:

a. Kegiatan Awal

Guru memberikan apersepsi tentang apa saja macam-macam sel tumbuhan dengan memberikan pengarahannya tentang jaringan tumbuhan.

b. Kegiatan Inti

- a. Guru mengarahkan siswa untuk mampu menyebutkan macam-macam sel tumbuhan
- b. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- c. Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban.
- d. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
- e. Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya: pemegang kartu yang bertuliskan nama tumbuhan dalam bahasa Indonesia akan berpasangan dengan nama tumbuhan dalam bahasa latin (ilmiah).
- f. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- g. Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama.

- h. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.

c. Penutup

- a. Guru bersama siswa membuat kesimpulan/rangkuman.
- b. Guru memberikan tugas individu

1) Pembelajaran Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 3 Nopember 2015 dengan pedoman pada rencana pembelajaran II. Pembelajaran pada pertemuan pertamaberlangsung selama 2 x 45 menit, dengan materi pokok jaringan tumbuhan. Kegiatan dilakukan meliputi:

a. Kegiatan Awal

Guru memberikan persepsi tentang jaringan tumbuhan. Selanjutnya, guru memberikan motifasi siswa

b. Kegiatan Inti

- a. Siswa mampu menyebutkan jaringan tumbuhan
- b. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok.
- c. Masing-masing kelompok membaca tentang jaringan tumbuhan dan menggarisbawahi konsep-konsep penting tentang materi tersebut.
- d. Guru memberikan kartu persegi berupa informasi tentang jaringan tumbuhan,
- e. Siswa diminta untuk berkelompok sesuai dengan kartu informasi yang diterima.
- f. Siswa melakukan presentasi tentang jaringan tumbuhan, yaitu jaringan meristem, dan jaringan dewasa
- g. Siswa menjelaskan tentang poin-poin tentang jaringan tumbuhan.
- h. Siswa mampu mengajukan pertanyaan tentang masing-masing kelompok.
- i. Guru bersama siswa membahas materi.

c. Penutup

Guru membimbing siswa untuk dapat membuat rangkuman dan memberi tugas rumah, yaitu mengamati organ tumbuhan.

2) Pelaksanaan ulangan Harian

Ulangan harian dilaksanakan setelah penerapan pembelajaran menggunakan Penerapan Model Pembelajaran *make a mach* , yaitu pada tanggal 7 Nopember 2015 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Pelaksanaan ulangan harian yang diikuti oleh seluruh siswa kelas XI MIA 3 yang berjumlah 24 siswa berjalan dengan tertib dan lancar.

Observasi

Kegiatan observasi dimulai pada tanggal 3 Nopember 2015 sampai pelajaran selesai untuk mengamati hasil belajar siswa dan aktivitas guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Adapun hasil belajar siswa sebelum tindakan dan setelah pelaksanaan siklus I

Tabel. 4.1.2 Ketuntasan hasil belajar peserta didik sebelum tindakan dan setelah pelaksanaan Siklus I

Nilai	Sebelum Tindakan		Siklus I	
	Jumlah peserta didik	Prosentasi	Jumlah peserta didik	Prosentasi
< 75		41,03%		25,64%
≥ 75		58,97%		74,36%
Jumlah		100%		100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal belum dicapai karena kurang dari 85% sehingga perlu diadakan siklus II. Hasil ulangan harian setelah pembelajaran dengan menggunakan Penerapan Model Pembelajaran *make a mach* menunjukkan bahwa siswa belum memahami materi. Hal ini terlihat dari ketuntasan klasikal yang dicapai sebesar 74,36% dan dari 29 siswa terdapat 10 siswa yang belum tuntas secara perseorangan, hasil analisis dari tes siklus I. sehingga ketuntasan klasikalnya 74,36% atau 29 siswa.

Peneliti mengobserver guru dan hasil belajar siswa pada saat Penerapan Model Pembelajaran *make a mach* , dari kegiatan pembelajaran Siklus I peneliti mendapat temuan-temuan di antaranya:

- a. Pada saat peneliti melakukan proses belajar mengajar peneliti menemukan bahwa siswa kelas XI MIA 3 kurang memahami materi, kurangnya

pemahaman siswa terhadap materi disebabkan karena rasa ingin tahu siswa terhadap materi sedikit ini dibuktikan dari hasil

wawancara kepada siswa yang memiliki hasil rendah yaitu jika guru bertanya siswa tidak menjawab sehingga rasa ingin tahu terhadap materi kurang dan pemahaman materi siswa sedikit dan berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal yang bisa kita lihat pada nilai siswa sebelum tindakan.

- b. Dalam proses pembelajaran awal dengan menerapkan Model Pembelajaran *make a math* siswa begitu ramai dan gaduh, ini disebabkan karena siswa belum memahami proses pembelajaran *make a math* karena ini pengalaman pertama siswa belajar menggunakan model pembelajaran *make a math*. Dengan bimbingan peneliti dibantu observer siswa dibantu untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan model *make a math* sehingga siswa mampu mengikuti proses belajar mengajar.
- c. Setelah siswa mengetahui betul proses pembelajaran Model *make a math* aktifitas siswa mengalami peningkatan yaitu lebih aktif pada model pembelajaran *make a math*. Siswa lebih aktif disebabkan proses pembelajaran model *make a math* menuntut siswa untuk memahami materi sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lancar.
- d. Setelah siklus I dilihat dari tabel 4.1.2 bisa kita lihat hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu sebelum dilakukan tindakan siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa atau 58% setelah melakukan siklus 1 siswa yang tuntas sebanyak 18 atau 75% mengalami peningkatan sebanyak 6 siswa tuntas atau 25%.

Observasi Terhadap Hasil Belajar Siswa

Kegiatan observasi dilakukan pada dua kali pertemuan yaitu pada pertemuan pertama yang dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2015 dan pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 2 Nopember 2015. Dari kegiatan tersebut dapat diperoleh hasil belajar siswa yaitu, jumlah siswa yang tidak tuntas ada 6 siswa sehingga 25 % siswa yang belumlah tuntas, sedangkan yang tuntas 75% maka perlu diadakan perbaikan pada siklus 2. Selain itu pula ada 6 siswa yang

kurang mampu mengerjakan soal dengan baik sehingga perlu adanya pembiasaan diri dalam melaksanakan tugas dari guru. Ada 18 siswa yang mampu mengerjakan soal dengan baik sehingga ketuntasan belajar siswa mencapai 75% atau 18 orang.

Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan terhadap guru sejawat mata pelajaran biologi dan siswa kelas XI MIPA 3 wawancara dilakukan peneliti setelah berakhirnya proses belajar mengajar, yaitu pada saat jam istirahat. Wawancara dilakukan dengan cara peneliti mewawancarai guru dan siswa berdasarkan daftar pertanyaan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru dan siswa maka dapat disimpulkan bahwa guru tertarik dengan Implementasi Model Pembelajaran *make a math* dalam proses belajar mengajar karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa, siswa mampu untuk menemukan sendiri pengetahuan yang di perlukan, siswa mampu bertukar pikiran atau pendapat mengenai materi pelajaran, siswa menjadi berani mengeluarkan pendapat dengan jalan presentasi dan selain itu pelajaran seperti ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan begitu siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Refleksi

Refleksi dilakukan peneliti dan guru bidang studi setelah proses pembelajaran berdasarkan analisis hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung diketahui bahwa terdapat adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dibandingkan dengan sebelumnya tindakan. Sedangkan observasi terhadap

guru pada saat pembelajaran berlangsung, guru belum nampak memberikan penghargaan terhadap hasil belajar siswa, guru tidak memperhatikan alokasi waktu yang telah berikan peneliti dan juga guru kurang tegas dalam mengelola kelas.

Refleksi terhadap hasil wawancara siswa diperoleh data bahwa Implementasi Model Pembelajaran *make a math* sangat membantu kesulitan

siswa dalam belajar di kelas. Pembelajaran seperti ini membuat sebagian siswa merasa pelajaran Biologi dapat lebih mudah dipahami dan tidak lagi menjadi pelajaran yang sulit, karena dengan Implementasi Model Pembelajaran *make a macth* ini siswa dapat memahami pelajaran melalui hasil belajarnya, dapat saling bertukar pikiran apabila ada materi yang sulit di mengerti, namun sebagian besar siswa lebih cepat memahami pelajaran apabila dibandingkan sebelum Penerapan Model Pembelajaran *make a macth* .

Wawancara terhadap siswa yang belum tuntas mencapai ketuntasan perorangan dari nilai tes kurang dari 85% menunjukkan bahwa siswa kurang memahami materi pelajaran dengan benar. Hal ini dikarenakan ada sebagian siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Wawancara yang dilakukan terhadap siswa yang belum tuntas menyatakan bahwa siswa merasa senang dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan Implementasi Model Pembelajaran *make a macth* .

Berdasarkan hasil observasi hasil belajar siswa, hasil tes dan wawancara dapat *disimpulkan* bahwa perlu adanya perbaikan pembelajaran pada siklus II terutama karena hasil ternyata belum mencapai ketuntasan secara klasikal, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus I kurang berhasil. Oleh karena itu perlu adanya tindakan perbaikan dan penyempurnaan yang mengacu pada kekurangan dan hal-hal yang belum terlaksana pada siklus I, sehingga lebih dapat optimal dan sempurna lagi. Agar dapat mewujudkan hal tersebut, peneliti dan guru memutuskan untuk melaksanakan siklus berikutnya yaitu siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II

1. Perencanaan

Berdasarkan analisis hasil observasi siklus I, peneliti bersama para rekan observer beserta guru dapat mengidentifikasi kekurangan tindakan yang terjadi pada siklus I. adapun hal-hal yang dilakukan peneliti dan guru adalah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siswa yang telah melakukan hasil belajarnya dengan baik, pengendalian kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung lebih diarahkan pada siswa yang pasif dan ramai sendiri, guru lebih

memahami rencana pembelajaran yang telah disusun lebih matang dan lebih memperhitungkan alokasi waktu yang tersedia. Sehingga kegiatan belajar mengajar yang direalisasikan dengan yang telah direncanakan. Adapun perencanaan yang lebih dibuat untuk melakukan perbaikan di siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Membuat rencana pembelajaran
- b. Membuat lembar observasi keaktifan siswa
- c. Membuat lembar observasi guru mengajar
- d. Menyusun soal dan kunci jawaban untuk pelaksanaan tindakan dan ulangan harian.
- e. Membuat kartu yang berisi jawaban / soal
- f. Menyusun daftar penerima kartu jawaban / soal.
- g. Membuat pedoman wawancara guru
- h. Membuat pedoman wawancara siswa

Tindakan dan Observasi

Berdasarkan rencana perbaikan yang telah disiapkan dengan lebih matang, yang berpedoman atas kekurangan yang ada pada siklus I. tahapan tindakan pada siklus II sama dengan tindakan pada siklus I. tindakan ini merupakan perbaikan pada siklus I dimana guru dan peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada sub pokok bahasan yang sama dengan

materi siklus I, tindakan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan dan 2 kali pertemuan observasi dilakukan selama tindakan pembelajaran berlangsung.

A. Tindakan

1) Pembelajaran Pertemuan Ketiga

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 10 Nopember 2015 dengan berpedoman pada rencana pembelajaran II. Pembelajaran pada pertemuan pertama berlangsung 2 x 45 menit, dengan materi pokok Organ Tumbuhan. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

a. Kegiatan Awal

Guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang organ tumbuhan. Selanjutnya, guru member motivasi kepada siswa dengan meminta siswa menyampaikan hasil pengamatan tentang organ tumbuhan

b. Kegiatan Inti

- a. Guru mengarahkan siswa untuk mampu menyebutkan organ tumbuhan yaitu akar, batang, daun, bunga, buah dan biji
- b. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- c. Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban.
- d. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
- e. Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya.
Misalnya: pemegang kartu yang bertuliskan nama tumbuhan dalam bahasa Indonesia akan berpasangan dengan nama tumbuhan dalam bahasa latin (ilmiah).
- f. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- g. Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama.
- h. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.

Penutup

Guru bersama siswa membuat kesimpulan/rangkuman

Pembelajaran Pertemuan Keempat

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 14 Nopember 2015 dengan berpedoman pada rencana pembelajaran 4. Peneliti diberikan kesempatan kembali oleh guru untuk mengajar kelas XI MIPA 3 pada hari rabu untuk menuntaskan materi.

Pelaksanaan Ulangan Harian

Ulangan harian dilaksanakan setelah penerapan pembelajaran dengan menggunakan Penerapan Model Pembelajaran *make a match* , yaitu pada tanggal 17 Nopember 2015, dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Pelaksanaan ulangan harian yang diikuti oleh seluruh siswa kelas XI MIPA 3 yang berjumlah 24 siswa berjalan dengan tertib dan lancar.

Observasi

Kegiatan observasi dimulai pada tanggal 10 Nopember 2015 dan Rabu 14 Nopember 2015 sampai pelajaran selesai untuk mengamati hasil belajar siswa dan aktivitas guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

Hasil Observasi Terhadap Hasil Belajar Siswa

Kegiatan observasi pada siklus II dilakukan pada dua kali pertemuan yakni pada tanggal 10 Nopember 2015 dan Rabu 14 Nopember 2015. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada dua kali pertemuan diperoleh data yang dapat terlihat pada lampiran dan hasil observasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan setiap dilakukan tindakan pada tiap siklus.

Hasil belajar siswa meningkat 23% disebabkan oleh guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan informasi kepada siswa lain sehingga mencapai ketuntasan 92,31% atau 36 siswa yang mampu memberikan informasi dan menyelesaikan soal secara individual sehingga hasil belajar meningkat. Dengan hasil belajar yang mencapai 92,31% maka peneliti tidak perlu mengadakan siklus berikutnya disebabkan sudah mencapai nilai ketuntasan maksimal 85% yang ditetapkan oleh sekolah.

Analisis Ulangan Harian

Analisis ulangan harian pada siklus II dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh data dari 39 siswa yang mengikuti ulangan harian 2 siswa yang tidak tuntas belajar, karena siswa tersebut memperoleh nilai kurang dari 75 dari skor maksimal 100 dan 36 siswa tuntas secara perorangan. Hasil tersebut mengalami peningkatan dari siklus I ini dapat terlihat dari rata-rata nilai. Rata-rata pada siklus I sebesar 68 dan pada siklus II sebesar 83,59. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I hanya mencapai 75%,

pada siklus II mencapai 92,31% ini sudah mencapai standar ketuntasan klasikal yang diterapkan pihak sekolah yakni mencapai 85%. Pada hasil belajar siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, meskipun peningkatan tidak terlalu tinggi dikarenakan dalam mengerjakan tugas kurang teliti.

Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan terhadap siswa kelas XI MIA 3. wawancara dilakukan peneliti pada saat jam pelajaran berakhir. Wawancara dilakukan peneliti mewawancarai guru dan siswa berdasarkan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran Biologi dan siswa kelas XI MIPA 3 tertarik dengan penerapan model *make a mach*, dapat

membuat hasil siswa dalam kelas terlihat sangat aktif dan siswa terkesan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

2. Refleksi

Berdasarkan analisis observasi hasil belajar siswa dari hasil ulangan harian serta mewawancarai yang dilakukan kajian terhadap siklus II, selama kegiatan berlangsung masih ada siswa yang kurang aktif, rasa ingin tahu dan minat belajar siswa kurang. Tetapi suasana siklus tidak seramai pada saat siklus I karena guru sudah lancar dalam Penerapan Model Pembelajaran *make a mach* sehingga guru bisa melakukan pengelolaan kelas dengan baik dan siswa tidak merasa bingung dengan pembelajaran ini.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa yang berdampak kepada peningkatan hasil belajar siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran *make a mach*. Dalam penelitian ini, observasi digunakan sebagai acuan untuk merancang model pembelajaran mulai dari siklus I sampai Siklus II. Kegiatan yang dilakukan pada tindakan pendahuluan adalah observasi proses belajar mengajar, wawancara terhadap guru bidang studi dan siswa kelas XI MIPA 3 serta hasil

belajar siswa pada mata pelajaran Biologi, sehingga diperoleh data mengenai proses pembelajaran Biologi serta aktivitas dan hasil belajar siswa.

Penerapan Model Pembelajaran *make a math* dapat menjadikan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, karena mereka dibimbing untuk mendapatkan pengetahuannya sendiri sehingga siswa benar-benar memiliki pengetahuan mengenai materi. Siswa juga dapat memiliki pengetahuan melalui pengalaman belajarnya dengan cara menyelesaikan tugas sehingga dapat saling bertukar pikiran dengan siswa lain, lebih leluasa mengeluarkan pendapat berkaitan dengan materi yang dikuasai serta lebih berani bertanya dan menjawab hal-hal yang berkenaan dengan materi dengan demikian siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi.

Tiap siklus mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena siswa sudah aktif dan memiliki rasa ingin tahu terhadap materi sehingga penguasaan materi siswa meningkat. Hal ini terlihat dari ketuntasan klasifikasi yang di capai sebesar 40% dan dari 39 siswa terdapat 10 siswa yang belum tuntas secara perseorangan, hasil analisis dari tes siklus I. Sehingga ketuntasan klasikalnya 74,36% atau 29 siswa. Perlu adanya perbaikan pada siklus I dengan memperbaiki kegiatan intinya.

Tabel. 4.1.3 Ketuntasan hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan Siklus I dan Siklus II

Nilai	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah peserta didik	Prosentase	Jumlah peserta didik	Prosentase
< 75	10	25,64%	3	0,68%
≥ 75	29	74,36%	36	92,31%
Jumlah	39	100%	39	100%

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa pada siklus I dan Siklus II diperoleh data dari 39 siswa yang mengikuti ulangan harian 2 siswa yang tidak tuntas belajar, karena siswa tersebut memperoleh nilai kurang dari 75 dari skor maksimal 100 dan 29 siswa tuntas secara perorangan. Hasil tersebut mengalami peningkatan dari siklus I ini dapat terlihat rata-rata nilai. Rata-rata pada siklus I sebesar 79,23 dan pada siklus II sebesar

83,59. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I hanya mencapai 74,36%, pada siklus II mencapai 92,31% maka sudah mencapai standar kelulusan klasikal yang diterapkan pihak sekolah yakni mencapai 85%. Pada hasil belajar siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, meskipun peningkatannya tidak terlalu tinggi dikarenakan dalam mengerjakan tugas kurang teliti. Hal ini membutuhkan peranan guru dalam pengajaran.

Peranan guru dalam pengajaran adalah member dorongan, bimbingan dan fasilitas agar hasil belajar siswa baik. Menurut Roestiyah (1986) bahwa peranan guru dalam pengajaran antara lain fasilitator, pembimbing dan organisator. Guru harus member dorongan agar siswa aktif. Salah satu usaha guru dalam mendorong siswa agar aktif dan meningkatkan hasil belajarnya yaitu melalui Mode Pembelajaran *make a macth* .

Peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *make a macth* dapat dipertimbangkan sebagai pendekatan pembelajaran yang baik diterapkan pada mata pelajaran Biologi yang sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran *make a macth* dapat dipertimbangkan sebagai model pembelajaran yang baik diterapkan pada mata pelajaran Biologi yang sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Tanggapan guru sejawat mata pelajaran biologi mengenai penerapan Model Pembelajaran *make a macth* sangat mendukung pembelajaran ini, karena guru dapat memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *make a macth* dapat meningkatkan peningkatkan keaktifan siswa dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran Biologi berlangsung, sedangkan *peningkatan* hasil belajar dapat diketahui dari nilai ulangan harian siswa.

Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Model pembelajaran

Keunggulan pembelajaran menggunakan Implementasi Model Pembelajaran *make a match* pada penerapannya yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar dan mendorong siswa untuk memperoleh pengetahuannya sendiri tanpa selalu tergantung pada guru, meningkatkan konsentrasi dan pengetahuan siswa melalui pembelajaran

yang bersifat afektif. Serta menumbuhkan kreatifitas siswa dalam berfikir, saling bertukar pikiran, mampu mengemukakan ide-ide atau pendapat yang sesuai dengan wawancara yang berkaitan dengan materi yang dibahas dan melatih siswa untuk lebih aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan- pertanyaan baik dari guru maupun dari siswa lain. Kelemahan implementasi Model Pembelajaran *make a match* adalah guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan suasana kelas dan waktu.

Kekuatan dan Kelemahan dalam Penelitian

1. Peneliti bertindak sebagai observer secara langsung dalam proses belajar mengajar di kelas, sehingga peneliti dapat memahami dan memperbaiki kekurangan yang terjadi pada tindakan kelas.

2. Penelitian ini didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran.

3. Adanya kolaborasi antara peneliti dan guru dalam pelaksanaannya untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Analisis data yang digunakan oleh peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dimana peneliti dapat menguraikan data yang diperoleh dari lapangan dan hasilnya sama dengan keadaan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto S, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi VI, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta

Asrori, Muhammad. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Wahana Prima

Bonwell, C, C. 1995. *Active Learning : Creating Excitement in the Classroom*

- center for Teaching and Learning*. St. Louis College of Pharmacy
- Hamalik, Oemar, 2003, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Bumi Aksara Lorna
- Curran. 1994. *Metode Pembelajaran Make a Match*. Jakarta: Pustaka Belajar
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Rosdakarya
- Muhibbin Syah, 2000, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya
- Nuryani, R. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Rasyid, Harun dkk. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Wahana Prima
- Soekamto, T dan Udin Saripudin Winata Putra. 1997. *Teori Belajar dan Model- Model Pembelajaran*. Dirjen Dikti Depdikbud. *Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instrumental*.